

POCONG The Origin

Catatan Produser - Chand Parwez Servia

Pocong, sosok menakutkan yang dekat dengan kita sekaligus paling horor. Ketika Monty Tiwa membawa ide cerita **POCONG The Origin**, saya langsung suka karena berbeda *genre* horrornya.

Diceritakan Ananta (Surya Saputra) telah membantai banyak keluarga dan dieksekusi mati. Tapi Ananta tetap tidak mati, dan hanya darah dagingnya yang dapat membunuh dia. Sasthi (Nadya Arina) putri tunggal Ananta yang ditinggal pergi ayahnya sejak kecil, dijemput sipir usai eksekusi ke-2 yang kembali gagal. Sasthi tiba di Lapas, dalam situasi tidak terduga Sasthi menembak ayahnya yang kerasukan iblis Banaspati.

Sesuai permintaan Ananta, Sasthi harus mengantar jenazahnya untuk dimakamkan di kampung halamannya, Cimacan. Mengendarai *ambulance* disopiri Yama (Samuel Rizal), Sasthi berpacu dengan waktu. Tidak boleh lewat 24 jam, bertepatan dengan peristiwa gerhana bulan merah (*blood moon*). Bila terlambat, iblis Banaspati yang merasuki Ananta akan semakin kuat. Perjalanan penuh gangguan ghoib ini, tambah pelik oleh kehadiran Jayanthi (Della Dartyan), wartawati yang memburu berita karena sahabatnya sekeluarga adalah korban Ananta.

POCONG The Origin menyajikan horor konsisten sepanjang film, juga menyuguhkan drama seorang anak perempuan yang ingin ayahnya mendapatkan pemakaman yang layak. Bagi Starvision, ini adalah horor ke-2 bersama Monty Tiwa setelah **KERAMAT** (2009) yang fenomenal. Kali ini Monty Tiwa mengajak tim jempolan, di antaranya Anggi 'Cumit' Frisca, sebagai *Cinematographer* dan Tepan Kobain sebagai *Art Director*. Sedangkan untuk musik, Andi Rianto yang pertama kali mengerjakan musik horor, berhasil sangat apik mengisi *visual* film ini. *Mixing 7:1* di Crossfade melengkapi *mood* film yang *digrading* di Red Rooster ini. Sebuah lagu berjudul 'Bumi' ciptaan Monty Tiwa dinyanyikan oleh Nadya Arina akan menghiasi **POCONG The Origin**.

Saksikan **POCONG The Origin** mulai **18 April 2019** di bioskop-bioskop.

Catatan Sutradara dan Penulis Skenario - Monty Tiwa dan Eric Tiwa

Pada tahun 2005 berawal dari sebuah ide di kepala, saya menulis sebuah cerita berjudul **POCONG** yang kemudian diproduksi oleh Sinemart dan disutradarai Rudi Soedjarwo.

Sayangnya film tersebut dilarang beredar oleh LSF yang saat itu dipimpin oleh ibu Titie Said (almarhumah). Saya dipanggil oleh ibu Titie dan setelah 2 jam berdiskusi, kami setuju bahwa masyarakat belum siap untuk konten yang ada di film **POCONG**.

Untuk mengobati rasa kecewa, kami langsung memproduksi film **POCONG 2** yang sebetulnya adalah lanjutan cerita dari film sebelumnya.

Alhamdulillah film itu mendapatkan sambutan yang positif dan berhasil meraih jumlah penonton yang cukup banyak, sekaligus mencatat sejarah sebagai satu-satunya film sekuel yang sukses tanpa ada film sebelumnya.

Namun tiga belas tahun kemudian, saya masih merasa resah. Biar bagaimanapun ada sebuah hutang kreatif yang belum terbayar. Masih ada sebuah cerita tertunda yang harus sampai ke penonton.

Alhamdulillah setelah sekian lama mengendap, cerita itu menemukan tempat untuk lahir kembali melalui Starvision dan Pak Chand Parwez yang kembali mempercayai saya untuk membuat film bergenre horror setelah **KERAMAT** di tahun 2009.

Kini **POCONG The Origin** hadir dengan sedikit modifikasi, tentunya agar lebih relevan dengan kondisi jaman.

Sebagai penulis skenario cerita awal, sekarang saya menggandeng kakak saya, Eric Tiwa untuk ikut membantu menulis skenario. Eric mengerti betul bagaimana membangun sebuah ketegangan dalam struktur sebuah genre horror. Dan dengan demikian saya lebih bisa konsentrasi di sisi penyutradaraan.

Hasilnya adalah sebuah bentuk baru dari cerita yang dulu pernah dilarang beredar.

Akhir kata, semoga karya ini bisa diterima oleh masyarakat penonton film Indonesia dan menjadi salah satu kebanggaan Starvision yang selalu memberi saya tempat untuk berkarya.

Sinopsis

ANANTA (Surya Saputra), seorang pembunuh berdarah dingin telah dieksekusi mati oleh Negara. SASTHI (Nadya Arina), putri satu-satunya harus mengantarkan jenazah sang ayah untuk dikuburkan di kampung halamannya. Dengan ditemani oleh YAMA (Samuel Rizal), seorang sipir penjara, keduanya berpacu dengan waktu untuk mencapai kampung Ananta. Hal ini menjadi semakin sulit karna berbagai gangguan ghoib menghalangi mereka di sepanjang perjalanan, dan usaha JAYANTHI (Della Dartyan) untuk mengungkap ini.

Pemain dan Tim Produksi:

Yama	Samuel Rizal
Sasthi	Nadya Arina
Ananta	Surya Saputra
Jayanthi	Della Dartyan
Ki Endang	Tyo Pakusadewo
Adhi	Yama Carlos
Mumun	Yeyen Lidya
Dadang	Yusril Fahriza
Amri	Ananta Rispo
Dodi	Reza Nangin
Ki Wajik	Egi Fedly
Engkus	Ozzol Ramdhan
Sasthi Kecil	Izzati Khansa
Rudi (Kepala Lapas)	Tegar Satrya
Kusno	Steward Ponto
Dirman	Anom Perkasa
Ibu Pemilik Warung	Chacha Marisa
Production	Starvision
Producers	Chand Parwez Servia Fiaz Servia
Director	Monty Tiwa
Executive Producers	Riza Reza Servia Mithu Nisar Raza Servia
Co-Producer	Sumarsono
Line Producers	Ika Muliana DD Putranto
Story by	Monty Tiwa
Screenplay	Monty Tiwa Eric Tiwa
Art Directors	Tepan Kobain Angga Prasetyo
Cinematography	Anggi Frisca, I.C.S
Editor	Wawan I Wibowo
Sound Designers	Khikmawan Santosa M Ikhsan Sungkar
Music Director	Andi Rianto
Sound Recordist	Adimolana Machmud

Motion Graphics
Poster Designer
Still Photography
Make Up Artist
Make Up Effect

Wardrobe
Casting Directors

Colorist
Songs

Capluk
Endonestuff Sabercore
Bill Zaidan
Rinie May
Cherry Wirawan
Agustin Puji
Aditya Dhika
Nita Yuniarti
Nuni Nuchman
Susanto Priyo
Bumi - Nadya Arina
Di Bawah Bulan Purnama – Sundari Sukoco